

PROBLEMATIKA MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SDN 1 GENENGAN

Mufidatuz Zuhro, M. Anas Thohir*, Siti Mas'ula

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: anas.thohir.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2024.15

Kata kunci Keywords

membaca permulaan
problematika

Abstrak Abstract

Kemampuan membaca siswa sering menjadi problematika dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas 2 SDN 1 Genengan, ditemukan problematika membaca permulaan pada siswa kelas 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika seperti apa yang ada pada siswa kelas 2 dan upaya apa yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data pada metode penelitian kualitatif ada tiga prosedur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada 3 orang anak yang mengalami problematika membaca permulaan. Problematika itu diantaranya kurang lancar dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf, mengganti dan menggilangkan kata pada kalimat yang dibaca, membaca dengan tersendat-sendat, memenggal atau mengeja kata tidak tepat, membaca dengan menebak kata, mengulang-ngulang kata, tidak lancar dalam melafalkan kata, tidak lancar dalam melafalkan kata yang berimbuhan. Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang memiliki problematika membaca permulaan dengan cara memberikan jam tambahan membaca, menggunakan media khusus untuk menarik minat siswa dalam belajar membaca, memberikan reward apabila siswa mengalami kemajuan dalam membacanya, guru selalu mengkomunikasikan mengenai perkembangan membaca siswa kepada orang tua.

1. Pendahuluan

Membaca adalah proses berpikir dimana seseorang dapat memahami dan menafsirkan tulisan dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. (Harianto, 2020:2)

Menurut Waslan,dkk. dalam Ibda (2020:45) membaca merupakan proses pemahaman sejumlah informasi dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami simbol-simbol, sehingga dapat merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami arti yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut. Nurhadi (2016:2) menyebutkan bahwa seseorang melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang tertulis.

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki tujuan pemahaman, penyerapan, pemerolehan pesan dan kesan yang tersurat. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi 2 tahap yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas permulaan. Pada tahap permulaan siswa ditekankan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Tahap ini sangat memungkinkan siswa dapat melafalkan lambang huruf yang dibaca tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang huruf tersebut. Kemampuan membaca siswa sering menjadi problematika dalam proses pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan agar siswa dapat membaca dengan lancar, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami setiap siswa tentunya berbeda dengan siswa yang lain karena kemampuan pemahaman

setiap siswa berbeda-beda. Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh siswa karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran selama di sekolah dasar.

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas awal di sekolah dasar mempunyai nilai strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Menurut Astawa (2017) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat penting dibuat oleh guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan menurut Marlina (2019:280) yang utama bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk membaca suatu teks bacaan dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar serta siswa agar dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relative singkat.

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Istilah problem sendiri diartikan sebagai suatu persoalan atau masalah. Problematika sendiri merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Sebagian anak menurut Oktadiana (2019:145) pada umumnya memulai belajar membaca ketika berumur lima tahun sampai dengan enam tahun. Memang beberapa anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak lainnya, dan ada juga beberapa anak yang belum bisa membaca pada umur tujuh tahun, anak baru bisa dikatakan mengalami kesulitan membaca ketika mereka berusia tujuh atau delapan tahun, karena biasanya pada umur-umur tersebut anak sudah bisa membaca secara mandiri, tanpa bantuan orang lain. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca seperti yang sering terjadi pada kelas rendah di sekolah dasar, di kelas rendah terdapat siswa yang belum bisa membaca. Ketidakkampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln dalam Anggito dan Setiawan (2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Jenis penelitian kualitatif deskriptif menurut Arikunto (2013:3) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu hal, misalnya suatu keadaan atau suatu peristiwa yang terjadi.

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Genengan yang berada di wilayah Kabupaten Malang, tepatnya di Jalan Raya Genengan No. 4E Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 2 yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pengambilan data. Helaluddin (2019) bahwa ada tiga prosedur analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian proses pembelajaran membaca permulaan dilakukan terhadap 17 siswa kelas 2 SDN 1 Genengan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2024 pukul 08.00-09.00 WIB. Penelitian berupa observasi kegiatan membaca permulaan yang terdapat pada pembelajaran literasi. Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas awal di sekolah dasar mempunyai nilai strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengajaran membaca permulaan menurut Halidjah (2009:14) diberikan kepada siswa dengan harapan agar siswa dapat membaca dengan baik dan lancar, serta siswa dapat melafalkan dengan tepat setiap kata yang dibacanya. Proses pembelajaran yang dibahas adalah pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2. Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan tidak ada RPP khusus untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 2. Temuan ini tentu tidak sesuai dengan kondisi menurut Astawa (2017) bahwasannya penyusunan RPP sangat penting dilakukan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu RPP sangat penting dibuat oleh guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pada proses kegiatan pembelajaran membaca

permulaan, guru tidak menggunakan metode khusus dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Marlini (2019:280) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan harus disertai dengan metode khusus pembelajaran membaca, agar tujuan pembelajaran membaca tercapai dengan baik. Metode khusus yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan antara lain: (1) metode abjad/alfabet, (2) metode bunyi, (3) metode suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global atau kalimat, (6) metode struktur analisis sintesis (SAS).

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 3 siswa pada kelas 2 yang memiliki problematika dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes membaca siswa yang memiliki problematika dalam membaca permulaan. Problematika yang dihadapi setiap siswa tentunya berbeda-beda, namun problematika yang dialami siswa antara lain kurang lancar dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf "p" dan "q", huruf "b" dan "d", mengganti huruf atau kata contohnya kata "merayap" dibaca "merasa", menghilangkan dan mengganti huruf atau kata contohnya kata "belajar" dibaca "belaja", membalikkan huruf atau kata contohnya kata "karena" dibaca "kanera", membaca tersendat-sendat, membaca dengan suara yang lemah, memenggal kata tidak tepat contonya kata "me-nang-kap" dibaca "men-ang-kap", membaca dengan menebak kata contohnya kata "kelinci" dibaca "kucing", mengulang-ulang kata yang dibaca, tidak lancar dalam melafalkan kata dengan suku kata yang sama maupun berbeda, tidak lancar dalam melafalkan huruf vokal ganda dan konsonan ganda dalam kata contohnya kata "penciuman" dibaca "pencuman", kurang memahami isi teks bacaan serta membaca harus dengan bantuan guru terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rofiudin (2000:6) yang mengemukakan bahwa problematika umum yang dihadapi oleh siswa dalam membaca permulaan, antara lain: 1) kurang mengenali huruf, 2) membaca kata demi kata, 3) memparafrasakan yang salah atau memenggal kata pada tanda baca yang tidak tepat, 4) penghilangan kata pada teks yang dibaca, 5) pengulangan kata, 6) kesulitan konsonan atau kesulitan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan tertentu, 7) kesulitan vokal atau kesulitan siswa dalam mengucapkan huruf vokal tertentu, 8) kesulitan siswa menganalisa struktur kata, 9) penggantian kata, 10) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala, 11) tidak mengenali makna kata dalam kalimat.

Terdapat beberapa faktor menurut Mughni (2015:9) yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa yaitu faktor internal atau faktor yang ada dalam diri siswa serta faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, berikut ini adalah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa antara lain:

1. Faktor internal
 - a. Kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca pemahaman setiap individu.
 - b. Penguasaan struktur dari setiap wacana atau suatu teks bacaan.
 - c. Sikap dan minat membaca setiap individu.
 - d. Banyak tidaknya perbendaharaan kata yang diketahui setiap individu.
 - e. Kemampuan setiap individu untuk mengingat dan memahami informasi yang telah dibaca.
 - f. Kemampuan berkonsentrasi setiap individu pada saat membaca.
 - g. Suasana hati setiap individu pada saat membaca.
2. Faktor eksternal
 - a. Karakteristik suatu bacaan.
 - b. Metode pembelajaran membaca yang diberikan oleh guru dan orang tua setiap individu.
 - c. Pemantauan kemampuan membaca setiap individu. Pemantauan ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui jika ada suatu kesulitan dan hambatan dalam membaca.
 - d. Kebiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah bagi setiap individu.
 - e. Ketersediaan bahan atau sumber bacaan untuk membaca setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki problematika dalam membaca permulaan, dapat diketahui beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Berikut ini adalah beberapa faktor internal yang dialami siswa antara lain,

- 1) Minat siswa dalam membaca terlalu rendah
- 2) Perbendaharaan kata yang dimiliki siswa sedikit
- 3) Kemampuan berkonsentrasi setiap individu pada saat membaca tentunya juga berbeda-beda.

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang memiliki problematika dalam membaca permulaan antara lain dengan cara 1) memberikan jam tambahan atau waktu khusus untuk siswa belajar dan berlatih membaca sampai lancar di sela-sela pembelajaran atau sepulang sekolah, 2) guru juga menggunakan media khusus untuk menarik minat siswa dalam belajar membaca agar suasana belajar tidak membosankan, 3) memberikan reward atau hadiah khusus apabila siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membacanya, 4) guru selalu mengkomunikasikan mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa kepada orang tua agar tercipta kerjasama yang baik dalam membimbing siswa dalam membaca di rumah.

4. Simpulan

Problematika membaca permulaan pada kelas 2 di SDN 1 Genengan, yaitu:

- a. Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 terdiri dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran membaca permulaan. Pada aspek perencanaan pembelajaran membaca permulaan, guru tidak membuat rpp khusus ataupun rumusan tujuan khusus. Pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan tidak menerapkan metode khusus dan tidak disediakan media khusus yang digunakan saat pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membaca permulaan tidak dilakukan setiap akhir pembelajaran.
- b. Terdapat 17 siswa pada kelas 2 SDN 1 Genengan, namun sejumlah 3 siswa mengalami problematika dalam membaca permulaan. Problematika yang dialami siswa antara lain, 1) kurang lancar dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, 2) mengganti serta menghilangkan huruf atau kata pada kalimat yang dibaca, 3) membalikkan huruf atau kata, 4) membaca dengan tersendat-sendat, 5) membaca dengan suara yang lemah, 6) memenggal atau mengeja kata tidak tepat, 7) membaca dengan menebak kata, 8) mengulang-ngulang kembali kata yang di baca, 9) tidak lancar dalam melafalkan kata dengan satu suku yang sama maupun berbeda, 10) tidak lancar dalam melafalkan kata yang berimbuhan, 11) tidak lancar dalam melafalkan huruf vokal ganda serta huruf konsonan ganda dalam kata, 12) kurang memahami isi dari sebuah teks bacaan. Kemampuan membaca permulaan setiap siswa juga berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal, sehingga problematika yang dialami siswa tentunya juga berbeda-beda.

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang memiliki problematika dalam membaca permulaan antara lain dengan cara 1) memberikan jam tambahan atau waktu khusus untuk siswa belajar dan berlatih membaca sampai lancar di sela-sela pembelajaran atau sepulang sekolah, 2) guru juga menggunakan media khusus untuk menarik minat siswa dalam belajar membaca agar suasana belajar tidak membosankan, 3) memberikan reward atau hadiah khusus apabila siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membacanya, 4) guru selalu mengkomunikasikan mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa kepada orang tua agar tercipta kerjasama yang baik dalam membimbing siswa dalam membaca di rumah.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., & Pendidikan, D. D. E. (2013). Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet, 15.
- Astawa, I. B. M. (2017). Memahami kewajiban guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Media komunikasi geografi. 16 (1) 1426.
- Halidjah, S. (2009). Pembelajaran membaca permulaan dengan strategi kopasus permainan kubus di kelas I sekolah dasar. Jurnal cakrawala kependidikan, 7(1).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Didaktika: jurnal kependidikan, 9(1), 1-8.
- Ibda, H. (2020). Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: CV. Pilar nusantara.

- Marlini, C. (2019). Praktikalitas penggunaan media pembelajaran membaca permulaan berbasis macromedia flash. *Jurnal tunas bangsa*, 6(2), 277-289.
- Nurhadi, N. (2016). Teknik membaca.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143-164.
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2015). *Panduan Asesmen: Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar: (kobuku)*. Tandabaca press.
- Wijaya, H. (2019). Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah tinggi theologia jaffray.